

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teknik jumputan dikenal berasal dari Tiongkok. Disebut sebagai kain jumputan karena proses pembuatannya melalui teknik jumputan atau celup ikat atau *tie dye*. Seiring waktu, teknik jumputan ini berkembang hingga sampai ke negara India juga sampai ke Indonesia. Di Indonesia sejarah kain jumputan ini diperkenalkan oleh orang-orang melalui misi perdagangan. Teknik jumputan mendapat perhatian besar karena memiliki daya tarik keindahan ragam corak dalam serangkaian warna yang menawan yang dihasilkan pada setiap lembaran kain jumputan.

Di Indonesia sendiri, kain jumputan banyak dikenal di pulau Jawa namun ada beberapa pulau di luar Jawa yang juga memproduksinya. Pada awalnya, untuk memproduksi kain jumputan yaitu dengan cara kainnya diisi dengan biji-bijian sesuai motif yang diinginkan oleh para pengrajin. Kemudian kain yang sudah terisi biji-bijian itu diikat kemudian dicelupkan pada tempat yang telah diberi pewarna pakaian. Proses pencelupan kain jumputan ini tidak menggunakan malam seperti pada pembuatan batik tulis. Proses pembuatan kain jumputan dengan teknik ikat celup ini akan menghasilkan karya yang indah dengan gradasi warna cerah dan memikat.

Seiring waktu, teknik ikat celup atau *tie dye* semakin berkembang menjadi teknik modern yang dapat menghasilkan produk kain batik yang dapat diproduksi dalam berbagai bentuk sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengembangkan produk tersebut pada kegiatan UMKM.

Salah satu UMKM yang mengembangkan kain batik jumputan ini adalah Dea Modis Batik. UMKM yang beralamat di Jl. Soga 64A Tahunan Umbulharjo, Yogyakarta ini mengembangkan produksinya secara handmade. Usaha yang didirikan oleh Dra. Tuliswati ini berkomitmen untuk memproduksi kain jumputan dengan menggunakan teknik serta bahan terbaik. Dea Modis Batik menyediakan berbagai macam produk fashion batik diantaranya kain batik, pakaian, sajadah, selendang, sandal, masker, dan sebagainya. Keunggulan produk batik yang telah dihasilkan oleh Dea Modis Batik sudah tidak diragukan lagi karena telah terbukti dengan diraihnya penghargaan atas prestasi UMKM ini. Adapun penghargaan yang telah dicapai Dea Modis Batik yaitu Juara 3 Pemanfaatan Kain Perca tingkat Propinsi DIY (tahun 2020). Juara 3 lomba *fashion show*

“The Jumputan Festival”, (tahun 2018), Juara harapan 2 Gelar Potensi Ekonomi Kreatif Kota Yogyakarta (tahun 2018), Juara 2 Lomba *Fashion show* “Jumputan” (tahun 2018), dan Juara 2 Gelar Potensi Ekonomi Kreatif “Souvenir Khas Jogja”, (tahun 2017).

Gambar 1.1 Logo Dea Modis



Sumber : Dokumentasi, 2023

Upaya untuk terus mengembangkan produksinya, Dea Modis Batik sangat membutuhkan *company profile*. Mengapa *company profile* dibutuhkan? Karena dengan *company profile* maka Perusahaan dapat mengenalkan usahanya kepada masyarakat serta memberi berbagai informasi seperti visi, misi, tujuan, produk, dan sebagainya. Dengan tujuan tersebut maka informasi yang diberikan harus dikemas dengan cara yang menarik agar produk yang dihasilkan dilirik, direspon positif, diminati oleh customer dan investor. Dea Modis Batik berkomitmen untuk mempresentasikan produk dan keunikannya dengan menggunakan bahan di lingkungan sekitarnya dan membuat motif batik yang berbeda dengan motif lainnya. Selain itu, Dea Modis Batik juga memberdayakan ibu rumah tangga di sekitarnya sebagai pengrajin batik yang memiliki keahlian untuk menghasilkan produk batik unggulan. Pada laporan skripsi ini penulis lebih mengedepankan untuk memberi informasi tentang proses pembuatan batik jumputan serta produk motif unggulan yang dihasilkan.

Dalam menyajikan konten *video* tentang proses pembuatan batik Jumputan serta produk motif unggulan yang dihasilkan oleh Dea Modis Batik memerlukan proses yang panjang, termasuk proses pengeditan konten yang harus dikerjakan dengan teliti dan hati-hati agar mendapatkan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan. *Editing* adalah proses memanipulasi. Pengertian *editing* yaitu proses memanipulasi dan mengatur pengambilan gambar *video*. Proses *editing* diaplikasikan untuk menyusun segala informasi yang disajikan dalam format *video*. Menurut Pratista (2017) menjelaskan bahwa *editing video* adalah proses pengambilan gambar yang telah selesai, setelahnya produksi memasuki tahap editing. Dalam tahap ini, shot-shot yang telah diambil, dipilih, diolah, dan dirangkai hingga menjadi satu rangkaian kesatu rangkaian

yang utuh. *Editing* konten *video* sangat penting karena berfungsi sebagai kunci untuk memadukan gambar dan suara agar membuat orang yang melihatnya dapat memahami isi dan arti dari sebuah konten tersebut. *Editing* memiliki 2 teknik yaitu *linear editing* dan *non linear editing*. *Linear editing* adalah proses penggabungan gambar atau video yang disusun secara berurutan dari awal hingga akhir. Jika dalam proses *linear editing* terjadi kesalahan dibagian tengah maka proses *editing* harus diulang kembali. Sedangkan *non linear editing* yaitu proses penggabungan gambar atau *video* secara tidak berurutan, artinya proses editing dapat dikerjakan dari tengah, awal ataupun akhir sesuai dengan keinginan editor. Dancyger (2018) berpendapat bahwa ada beberapa tujuan yang dicapai dalam *editing*, diantaranya adalah untuk memperjelas narasi, menekankan unsur dramatik, mendukung sub teks, serta menonjolkan elemen estetika didalamnya.

Aktivitas editor yaitu melakukan penyuntingan gambar, menyusun ulang, mengolah suara, memberikan *title*, dan *finishing*. Sedangkan fungsi seorang editor videonya yaitu menggabungkan (*combine*), memotong (*trim*), merancang (*build*). Dalam proses editing, tidak hanya menggabungkan gambar atau video saja. Banyak materi yang harus dipahami saat proses editing, seperti halnya *camera angle*, *camera works*, jenis shoot, motivasi, informasi, komposisi, sound, dan continuity. Istilah tersebut merupakan "*Grammar of The Edit*" yang harus dipahami dan diaplikasikan saat melakukan editing. Menurut Thompson & Bowen (2017), Editing merupakan salah satu metode untuk menyempurnakan sebuah film, dimana dilakukan di masa pasca – produksi dari sebuah produksi film. Masa pasca – produksi akan dimulai ketika masa produksi (atau yang biasa disebut dengan syuting) sudah selesai. Menurut mereka juga, untuk menciptakan sebuah cerita yang utuh, perlunya penggabungan gambar dan juga suara menjadi satu kesatuan, yang kemudian bisa ditambahkan *sound effects*, *music*, *visual effects*, judul, grafik, dan juga *credits* dan semua itu dipersiapkan dan dilakukan di masa pasca – produksi, serta dilakukan oleh beberapa orang tergantung departemennya.



## 1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana peran editor dalam teknik editing pada produksi *video company profile* Dea Modis Batik?

## 1.3 Tujuan

Pembuatan *company profile* ini bertujuan untuk memperkenalkan profil dan produknya yang dihasilkan, sehingga dapat menarik *customer* dan investor.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam pembuatan *video company profile* adalah dapat menambah pengetahuan umum tentang pentingnya media *video company profile* untuk mahasiswa, masyarakat umum, serta perusahaan itu sendiri.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari *video company profile* ini diharapkan dapat digunakan untuk mempresentasikan tentang ukm Dea Modis kepada masyarakat sekitar, dan juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang produk Dea Modis